

# **EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KOPI DI DESA PURWOREJO TIMUR KECAMATAN MODAYAG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**Friyantiarno Lasabuda  
Juliana R. Mandey  
Jenny Baroleh  
Jean F.J. Timban**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik usaha tani kopi di desa Purworejo Timur kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan untuk mengetahui bagaimana pola pendapatan dan pengeluaran Petani kopi di Desa ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani dan data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif dalam bentuk tabulasi dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi di Desa Purworejo Timur berasal dari tiga sumber pendapatan yaitu: usaha tani kopi, pendapatan selain usaha tani kopi, dan pendapatan di luar usaha tani, sedangkan pengeluaran rumah tangga petani terbagi tiga yaitu, pengeluaran konsumsi pangan, pengeluaran konsumsi non pangan dan pengeluaran investasi produksi dan pendidikan. Kopi sebagai komoditi pertanian utama di ini dengan biaya produksi yang besar tidak mampu memberikan keuntungan yang signifikan terhadap kehidupan petani sehingga petani mencari alternatif lain untuk menutupi kebutuhan rumah tangga. Dari hasil penelitian ini petani di Desa Purworejo Timur untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga yang terdiri dari kebutuhan konsumsi pangan, non- pangan dan investasi. Untuk menutupi kebutuhan ini petani di desa ini tidak hanya mengandalkan usaha tani kopi sebagai sumber pendapatan utama melainkan mengusahakan tanaman lain dan profesi di luar usaha tani agar mampu menutupi kebutuhan rumah tangga petani.

**Kata Kunci :** Ekonomi rumah tangga, pendapatan dan pengeluaran

## **ABSTRACT**

*Friyantiarno Lasabuda, 080314034, Household Economic of Coffee Farmer in East Purworejo Modayag Distric East Bolaang Mongondow Regency under the guidance of Juliana Mandei as chairman, Jenny Baroleh and Jean Timban as members.*

*This research aims to know how the characteristics of coffee farmer in East Purworejo Modayag Distric East Bolaang Mongondow Regency and how the revenue scheme and expenditure of the coffee farmer in this village. This research was conducted in East Purworejo Modayag Distric East Bolaang Mongondow Regency. The data used in this study is primary data and secondary data, the primary data obtained from direct interview to 30 respondents of coffee farmer in east purworejo village and the secondary data obtained from related agency. Data are analyzed descriptively and presented in tabular form.*

*The results showed that the income of coffee farmers in East Purworejo revenue comes from three sources, which is: coffee farming, farm income other than coffee, and income outside of farming, while household farmers expenditure is divided into three, which is food consumption expenditure, consumption expenditure non-food production and production investment and education. Coffee as the main agricultural commodity in this village with a large production costs are not capable of providing significant advantages over the life of farmers so that farmers seek other alternatives to cover household needs. From this research, farmers in the East Purworejo to meet the needs of households consisting of consumption of food, non-food and investment. To cover the needs of farmers in this village not only rely on coffee farming as a main source of income but rather cultivate other crops and professions outside of farming in order to be able to cover the needs of farm households.*

*Keywords : household economic, revenue and expenditure*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki areal perkebunan yang luas. Komoditas yang ditanami diantaranya kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, dan komoditas lainnya. Sektor perkebunan ini memberikan devisa yang cukup besar terhadap pendapatan negara melalui kegiatan ekspor setiap tahunnya.

Kopi merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan yang mempunyai peran sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan bagi petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Devisa yang diperoleh dari ekspor kopi

dapat mencapai  $\pm$  US \$ 824,02 juta (tahun 2009), dengan melibatkan  $\pm$  1,97 juta KK yang menghidupi 5 juta jiwa keluarga petani (Anonimous, 2009).

Indonesia sebagai negara produsen, ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Negara tujuan ekspor adalah negara-negara konsumen tradisional seperti USA, negara-negara Eropa dan Jepang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, telah terjadi peningkatan kesejahteraan dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang akhirnya mendorong terhadap peningkatan konsumsi kopi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang

pada awal tahun 90an mencapai 120.000 ton, dewasa ini telah mencapai sekitar 180.000 ton (Ditjenbun, 2013).

Petani pada umumnya mengusahakan tanaman kopi secara bersamaan antara kopi Robusta dan kopi Arabika. Permasalahan yang dihadapi umumnya biaya produksi yang tinggi, dan pengolahan pasca panen yang belum baik. Tanaman kopi Robusta 40 persen mendominasi lahan-lahan yang cocok budidaya kopi Arabika (Rubiyo, dkk. 2003).

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1696 dari jenis kopi Arabika. Kopi ini masuk melalui Batavia (sekarang Jakarta) yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda Adrian Van Ommen dari Malabar – India. Sayangnya tanaman ini kemudian mati semua oleh banjir, maka tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat antara lain di Priangan, dan akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia seperti Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.

Selama 1 3/4 (Satu – tiga perempat) abad kopi Arabika merupakan satu-satunya jenis kopi komersial yang ditanam di Indonesia. Tapi kemudian perkembangan budidaya kopi Arabika di Indonesia mengalami kemunduran hebat, dikarenakan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), yang masuk ke Indonesia sejak tahun 1876. Akibatnya kopi Arabika yang dapat bertahan hidup hanya yang berada pada ketinggian 1000 m ke atas dari permukaan laut, dimana serangan penyakit ini tidak begitu hebat

Untuk mengatasi serangan hama karat daun kemudian Pemerintah Belanda

mendatangkan Kopi Liberika (*Coffea Liberica*) ke Indonesia pada tahun 1875. Namun ternyata jenis ini pun juga mudah diserang penyakit karat daun dan kurang bisa diterima di pasar karena rasanya yang terlalu asam. Sisa tanaman Liberica saat ini masih dapat dijumpai di daerah Jambi, Jawa Tengah dan Kalimantan (Yahmadi, 2007).

Jenis-jenis kopi komersial yang sekarang diusahakan di Indonesia yaitu Robusta dan Arabika. Pada tahun 2009, luas areal kopi di Indonesia seluas 1.266.235 ha terdiri dari areal kopi Robusta seluas 984.838 ha (77,78%) dan kopi Arabika seluas 281.397 ha (22,22%)(Anonimous,2009).

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, nilai ekspor kopi bulan Januari 2011 sebesar US\$ 82,82 juta. Jumlah ini melesat sekitar 126,9% dari nilai ekspor Januari tahun 2010 yang sebesar US\$ 36,50 juta. Peningkatan ekspor ini disebabkan peningkatan permintaan dari beberapa negara terutama di kawasan Eropa dan Amerika Serikat (AS). Di sisi lain, pasokan dari negara produsen seperti Brazil, Kolombia dan Vietnam menurun akibat cuaca buruk.

Produksi kopi yang dihasilkan Indonesia cukup besar, mencapai 691.163 ton dengan luas lahan perkebunan kopi dengan 1,2 juta hektar pada tahun 2012 (Ditjenbun, 2013). Produksi kopi di Sulawesi Utara pada tahun 2012 mencapai 3.178,93 ton dengan luas lahan produksi juta 8.239,37 Ha, produksi ini mengalami pertumbuhan 1,22% dari tahun 2011 ke 2012 (Ditjenbun 2013). Berikut ini Tabel 1 luas lahan dan produksi kopi di Sulawesi Utara pada tahun 2012.

Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Kopi Di Sulawesi Utara Tahun 2012

No	KABUPATEN/KOTA	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bolaang Mongondow	4.000,09	2.135,46
2	Minahasa	468,75	259,54

3	Kepulauan Sangihe	-	-
4	Kepulauan Talaud	22,40	2,27
5	Minahasa Selatan	538,35	56,30
6	Minahasa Utara	52,94	13,77
7	Bolaang Mongondow Utara	-	-
8	Kepulauan Sitaro	-	-
9	Minahasa Tenggara	275,50	72,58
10	Bolaang Mongondow Selatan	159,75	6,08
11	Bolaang Mongondow Timur	2.534,99	584,59
12	Manado	-	-
13	Bitung	-	-
14	Tomohon	-	-
15	Kotamobagu	192,60	48,34
Jumlah		8.239,37	3.178,93

Sumber: BPS Sulawesi Utara, 2013

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Timur merupakan penghasil kopi terbesar di Sulawesi Utara. Kopi merupakan salah satu komoditi dengan produksi tanaman perkebunan terbesar di Bolaang Mongondow Timur selain kelapa dan cengkih, dengan luas lahan produksi mencapai 2354.99 Ha dengan produksi mencapai 584,6 Ton. Sebaran luas lahan

dan produksi kopi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Nuangan	42,42	5,33
Tutuyan	17,10	1,96
Kotabunan	27,50	2,63
Modayag	1.515,50	431,81
Modayag Barat	760,25	142,87
Jumlah	2354,99	584,6

### Perumusan Masalah

Kecamatan Modayag merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Bolaang Mongondow Timur. Dari 17 Desa di Kecamatan Modayag, Purworejo Timur merupakan desa penghasil kopi terbanyak. Pada umumnya penduduk desa ini

menggantungkan pendapatannya pada perkebunan kopi, namun kenyataan menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir petani mulai mengganti kopi dengan tanaman lain sebagai sumber pendapatan mereka. Melihat dari kenyataan tersebut maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah karakteristik usaha tani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur.

- b. Bagaimana pola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten

- c. Bolaang Mongondow Timur.

## **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik usaha tani kopi
- b. Menganalisis pola pendapatan dan pengeluaran petani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pihak-

pihak yang membutuhkan

Tabel 2. Luas Lahan Dan Produksi Kopi Di Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur Tahun 2012.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, sejak persiapan sampai penyusunan laporan, Tempat penelitian dilakukan pada petani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi- instansi yang terkait dengan penelitian ini. Yakni Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kehutanan Dan Perkebunan, Kantor Kecamatan Modayag, dan Kantor Desa Purworejo Timur.

### Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian adalah petani yang melakukan usahatani kopi Arabika di Desa Purworejo Timur. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu merupakan tehnik pengambilan sampel anggota populasi yang dengan memperhatikan strata yang ada di populasi tersebut. Tehnik *sampling* ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata secara proporsional. *Proportionate stratified random sampling* adalah: (Sugiyono, 2007)

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Dimana:  $n_i$  = Ukuran tiap strata *sample*

$N_i$  = Ukuran tiap strata populasi

$n$  = Ukuran total *sample*

$N$  = Ukuran total populasi

Populasi petani berdasarkan luas lahan kopi yang dimiliki petani. Berdasarkan data dari Desa Purworejo Timur yaitu jumlah petani kopi di Desa tersebut berjumlah 87 KK, strata luas lahan yaitu: < 1.0 Ha, 1.0 – 1.5 Ha, dan > 1.5 Ha, dengan jumlah sampel sebanyak 30 KK. Menurut Nazir (2005), bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada Desain penelitian yang digunakan yaitu minimum 30. Berikut ini distribusi populasi dari petani sampel dengan teknik penarikan sample menggunakan *Proporsionate Stratified random sampling* dapat dilihat di Tabel 4:

Tabel 4. Populasi Dan Sampel Petani Yang Melakukan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Strata Luas Lahan (Ha)	Jumlah Populasi (KK)	Jumlah Sampel (KK)
$\leq 0,5$	52	18
0,6 – 1,4	30	10
$\geq 1.5$	5	2
Jumlah	87	30

Sumber : Diolah dari data sekunder

Adapun guna strata ini adalah untuk melihat tingkat keragaman populasi yang dilihat berdasarkan luas lahan agar tingkat ketelitian yang dipilih dapat mewakili populasi, dimana semakin luas penggunaan lahan dalam usaha kopi maka pendapatan petani semakin besar, dan sebaliknya apabila penggunaan lahan semakin sedikit maka pendapatan petani akan semakin kecil juga.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik usahatani
  - a) Umur Petani (tahun)
  - b) Tingkat pendidikan (SD/SMP/SMA/Perguruan tinggi)
  - c) Status lahan: sifat kepemilikan lahan garapan yang digunakan responden untuk usahatani (Hak milik/sewa/bagi hasil).
  - d) Luas lahan yang di garap untuk usahatani kopi (Ha)
  - e) Jumlah Tanaman Kopi Petani (Pohon)
  - f) Produksi tanaman kopi (Kg)

- g) Jumlah anggota keluarga tanggungan 1 tahun terakhir (orang)
2. Pendapatan keluarga petani yang bersumber dari usaha tani kopi, merupakan selisih antara penerimaan dan biaya usahatani (Rp/Tahun):
  - a. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga kopi/ kg (Rp)
  - b. Biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani kopi yang terdiri dari:
    - Biaya pemeliharaan
    - Tenaga kerja
    - Panen
    - Transportasi
    - Pengolahan
3. Pendapatan keluarga petani yang bersumber dari usaha tani selain kopi, merupakan selisih antara penerimaan dan biaya usahatani (Rp/Tahun)
  - a. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga

- Usaha tani selain kopi/ kg (Rp)
- b. Biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani kopi yang terdiri dari:
    - Bibit
    - Pemeliharaan
    - Panen
    - Transportasi
  4. Pendapatan rumah tangga petani kopi yang bersumber dari kegiatan di luar usaha tani yang di peroleh melalui kegiatan profesi lainnya dalam pemerintahan, swasta, kegiatan wirausaha, dan sebagainya (Rp/tahun)
  5. Total pendapatan keluarga petani, yaitu keseluruhan pendapatan petani kopi yang diperoleh dari kegiatan usahatani kopi, pendapatan selain usahatani kopi dan diluar usaha tani. (Rp/Tahun).
  6. Sumber dana untuk membiayai usaha tani:
    - a. Usahatani kopi
    - b. Usahatani selain kopi
    - c. Kegiatan Diluar Usahatani
  7. Kontribusi pendapatan, yaitu persentase sumbangan atau bagian dari setiap sumber pendapatan(usahatani kopi dan profesi selain usahatani kopi) dari total keseluruhan pendapatan rumah tangga petani (%).
  8. Alokasi pendapatan dari usaha tani kopi maupun selain usaha tani kopi
    - a. Pengeluaran untuk konsumsi pangan adalah biaya yang di keluarkan petani untuk makan sehari- hari,
    - b. Pengeluaran untuk konsumsi non – pangan adalah dimaksud adalah pengeluaran rumah tangga untuk pengadaan pakaian, pembayaran rekening/iuran bulanan (listrik, air dan telepon), pembayaran kredit/cicilan barang, dan sebagainya.
    - c. Pengeluaran untuk investasi adalah jika petani tersebut memiliki tanggungan kredit atau pembelian tunai barang-barang untuk investasi dalam proses usahatani, seperti lahan tani baru.
    - d. Tabungan adalah sisa pendapatan yang di dapat setelah pengeluaran untuk konsumsi pangan, konsumsi non pangan dan investasi terpenuhi.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa secara deskriptif, yang disajikan dalam bentuk Tabel atau tabulasi kemudian dilanjutkan dengan perhitungan analisis terhadap:

1. Pola pendapatan petani kopi di

analisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan petani dari berbagai usaha (pertanian dan non pertanian).

2. Pola pengeluaran petani kopi dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dari petani
3. Perhitungan analisis pendapatan petani dari usahatani kopi, yaitu:

$$Pd_K = TR_K - TC_K \text{ atau } Pd_{nk} = TR_{nk} - TC_{nk}$$

Dimana:  $Pd_K$  = pendapatan usahatani kopi

$Pd_{nk}$  = pendapatan usahatani selain kopi

$TR_k$  = total revenue kopi (total penerimaan)

$TC_k$  = total cost kopi (total biaya)

$TR_{nk}$  = total revenue selain kopi

$TC_{nk}$  = total cost selain kopi

Untuk perhitungan keseluruhan pendapatan keluarga petani yaitu:

$$Pd_{tot} = Pd_K + Pd_{nk} + Pd_{lu}$$

Dimana:  $Pd_{tot}$  = total pendapatan petani dan keluarga

$Pd_K$  = pendapatan usaha tani kopi

$Pd_{nk}$  = Pendapatan usaha tani selain kopi

$Pd_{lu}$  = pendapatan diluar usaha tani

Untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi usahatani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga petani dapat ditentukan dengan formulasi berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Usahatani kopi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Kopi}}{\text{Total Pendapatan Keluarga Petani}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi usahatani selain kopi terhadap total pendapatan rumah tangga petani dapat ditentukan dengan formulasi berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Usahatani selain kopi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha tani selain kopi}}{\text{Total Pendapatan Keluarga Petani}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Pendapatan Petani Kopi di Desa Purworejo Timur

Pendapatan rumah tangga petani kopi di ini bersumber dari usaha tani kopi, usaha tani selain kopi dan pendapatan dari profesi selain usahatani. Tabel 11 menunjukkan rata-rata total pendapatan keluarga dari masing-masing sumber pada tahun 2013.

Tabel 11. Rata- Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi dari Berbagai Sumber di Tahun 2013

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Persen (%)
1	Usahatani Kopi	Rp4.672.553	21%
2	Usahatani Selain Kopi	Rp5.246.333	24%
3	Profesi non Usahatani	Rp11.969.233	55%
Total		Rp21.888.120	100%

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

### Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi

#### Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Kontribusi adalah sumbangan atau bagian dari suatu sumber pendapatan terhadap total pendapatan suatu keluarga dalam bentuk persentase. Usahatani kopi dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga petani jika keuntungan usahatani kopi lebih besar (dominan) daripada sumber pendapatan lainnya, apabila pendapatan dari usaha tani lain atau dari pendapatan di luar usaha tani lebih besar maka usaha tani kopi tidak lagi menjadi mata pencaharian

utama dari rumah tangga petani kopi di Desa Purworejo Timur. Dengan mengetahui besaran kontribusi keuntungan usahatani kopi bagi pendapatan petani, maka dapat diketahui apakah pendapatan usahatani tersebut sudah atau belum mampu menopang pemenuhan kebutuhan

keluarga petani, baik sandang, pangan maupun papan. Tabel 16 menunjukkan kontribusi setiap sumber pendapatan terhadap total pendapatan keluarga.

Tabel 16. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Berbagai Sumber Pendapatan Tahun 2013

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	Usahatani Kopi	4.672.553,33	21
2	Usahatani Selain Kopi	5.164.433,33	24
3	Profesi non Usahatani	11.969.436,11	55
<b>Total</b>		21.806.220,00	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel 16 menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tanggapetani kopi terbesar berasal dari profesi diluar usaha tani, yaitu sebesar 55% dari total keseluruhan pendapatan keluarga pada tahun 2013. Sedangkan sumber pendapatan yang berasal dari usahatani selain kopi memberikan kontribusi sebesar 24% untuk total keseluruhan pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa ini. Pendapatan keluarga dari usahatani kopi hanya memberikan kontribusi sebesar 21%. Hal ini disebabkan karena biaya produksi pengolahan kopi tergolong tinggi. Untuk pemeliharaan umumnya dilakukan oleh petani sendiri, sedangkan untuk pemetikan diperlukan buruh yang disewa perhari, biaya transportasi, jemur hingga penggilingan memerlukan biaya cukup besar. Hasil dari penjualan kopi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani khususnya untuk membiayai tenaga kerja untuk mengurus kebun kopi. Hal ini menyebabkan petani lebih cenderung untuk mengutamakan usahatani

selain kopi, yaitu usahatani seperti padi, jagung, tomat, salada sebagai sumber pendapatan utama karena harga jualnya yang tinggi dan biaya produksi yang tergolong rendah karena tidak memerlukan kebutuhan tenaga kerja yang besar, sehingga sebagian besar dapat dikerjakan oleh tenaga kerja dalam rumah tangga yang tidak diperhitungkan besar biayanya. Pendapatan dari luar usahatani, seperti wiraswasta, ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam, kolam ikan, penjual keliling, tambang, warung dan perangkat Desa yang dikerjakan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya juga mampu menopang kebutuhan hidup petani kopi di Desa ini untuk dapat mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan pokok petani beserta keluarganya.

### **Sumber Pendapatan Dan Jenis Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Purworejo Timur**

Pendapatan petani kopi di Desa Purworejo Timur berasal dari tiga sumber yaitu usaha tani kopi, usaha tani selain

kopi dan pendapatan di luar usahatani sedangkan pengeluaran terdiri dari tiga jenis yaitu pengeluaran konsumsi pangan, non pangan dan dan pengeluaran untuk investasi produksi dan pendidikan Tabel

17 sumber pendapatan dan penggunaan petani dalam 1 tahun.

Tabel 17. Sumber Pendapatan Dan Jenis Penggunaanya Petani Kopi Desa Purworejo Timur Per Tahun (Rp/Tahun)

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Rata-Rata (Rp/ Tahun)	Jenis Penggunaan
1	Usahatani Kopi	Rp 4.672.553	Konsumsi Pangan
2	Usahatani Selain Kopi	Rp 5.246.333	Konsumsi Non Pangan Dan Pangan
3	Di luar Usahatani	Rp 11.969.233	Investasi Produksi, Pendidikan Dan Non Pangan

Sumber: Diolah dari data primer, 2014

Data dari tabel 17 hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan dari usahatani kopi sebesar Rp 4.672.553 digunakan untuk konsumsi pangan sebesar Rp 9.302.025, pendapatan dari usahatani selain kopi sebesar Rp5.246.333 digunakan untuk konsumsi non pangan sebesar Rp 3.129.633. pendapatan dari usahatani kopi sebesar Rp 4.672.553 tidak mampu menutupi penggunaan untuk konsumsi pangan yang sebesar Rp 9.302.025, untuk menutupi konsumsi pangan petani menggunakan pendapatan dari usaha tani selain kopi sebesar Rp 5.246.333 sehingga konsumsi pangan

sebesar Rp 9.302.025 dapat tercukupi.

Untuk penggunaan konsumsi non pangan dan biaya investasi produksi, pendidikan petani menggunakan sumber pendapatan diluar usahatani sebesar Rp 11.969.233 untuk menutupi penggunaan dari konsumsi non pangan Rp 3.129.633 dan Investasi Produksi, Pendidikan Rp 4.283.750.

Dari hasil penelitian ini petani di Desa Purworejo Timur untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga yang terdiri dari konsumsi pangan, non- pangan dan biaya investasi, petani tidak hanya mengandalkan usaha tani kopi sebagai sumber pendapatan utama melainkan

mengusahakan tanaman lain dan profesi diluar usaha tani agar mampu menutupi kebutuhan rumah tangga petani.

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kopi tidak lagi menjadi penghasilan utama petani di karenakan biaya produksi kopi tidak sebanding dengan keuntungan yang di dapat di samping itu juga kopi memerlukan waktu sembilan bulan untuk panen. Akibat dari masalah tersebut petani mengusahakan usahatani lain untuk mencukupi kebutuhan, untuk mencukupi kebutuhannya petani kopi di Desa ini mengusahakan usaha tani seperti padi, tomat, jagung dan lain, sedangkan dari profesi diluar usaha tani yang di usahawan adalah beternak, kolam ikan, berdagang, buruh, tambang dan lain- lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Jenis tanaman kopi yang ditanam petani kopi di Desa Purworejo Timur adalah robusta. Umur tanaman kopi di Desa ini 20-30 tahun, rata- rata luas lahan kopi sebesar 0,7 Ha dengan rata- rata produksi 285,7 per

Ha

- b. Sumber pendapatan utama petani kopi tidak lagi bersumber dari usahatani kopi tetapi dari usaha di luar usahatani yaitu sebesar 55% dari total pendapatan, sedangkan yang berasal dari usahatani kopi hanya sebesar 24% dan sisanya 21% dari usahatani selain kopi
- c. Pengeluaran petani terdiri dari konsumsi pangan sebesar 56%, konsumsi non pangan 19% dan investasi produksi, pendidikan 26%. Pendapatan dari usahatani kopi sebesar Rp 4.672.553 hanya mampu digunakan untuk mencukupi sebagian pengeluaran dari konsumsi pangan yang berjumlah Rp 9.302.025 untutuk menutupi pengeluaran dari konsumsi pangan petani mengusahakan pendapatan selain usahatani kopi yang menghasilkan Rp 5.246.333. Untuk menutupi pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 3.129.633 dan investasi produksi serta pendidikan sebesar Rp 4.283.750 petani menggunakan pendapatan yang bersumber dari usaha diluar usahatani dengan pendapatan sebesar Rp 11.969.233 untuk menutupi pengeluaran konsumsi non pangan dan biaya investasi produksi serta pendidikan.

## Saran

Perlu dilakukan tindakan terpadu oleh pemerintah untuk bagaimana meningkatkan produktivitas usahatani kopi sehingga usaha tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani kopi di Desa Purworejo Timur. Selain itu pemerintah perlu memperhatikan kopi yang ada di Desa purworejo Timur karena selama ini menurut penuturan petani bahwa tidak pernah ada penyuluhan atau bantuan-bantuan berupa pupuk atau alat- alat pertanian dari pemerintah.

Petani dan pemerintah perlu saling mendukung dalam membuat kebijakan-kebijakan dan program- program dalam meningkatkan kuantitas produksi dari tanaman kopi seperti peremajaan tanaman kopi sehingga produksi petani meningkat. Kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag mempunyai potensi yang besar, potensi ini akan sia- sia apabila tidak ada langkah tegas dari pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2009. *Road Map Industri Pengolahan Kopi 2009*. Dirjen Industri dan Agro dan Kimia Kementerian Perindustrian.
- BPS. 2013. *Sulawesi Utara Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Sulawesi Utara. Manado.
- BPS. 2013. *Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu. Kotamobagu.
- Dishutbun. 2013. *Data Produksi Dan Lahan Perkebunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Bolaang Mongondow Timur. Tutuyan.
- Ditjenbun, 2006. *Arah Kebijakan Dan Pengembangan Kopi di Indonesia, 2006*
- Hermanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani. Departemen Sosial Ekonomi*, IPB. Bogor.
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mubyarto, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mudrig, Yahmadi. 2007. *Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya & Pengolahan Kopi di Indonesia*. PT. Bina Ilmu Offset. Jawa Timur
- Mulyadi. 2004. *Teori Analisis Usaha Tani Dan Penerapannya*. Pustaka Kencana. Purwakarta
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Pemerintah Desa Purworejo Timur. 2014. *Profil Desa Purworejo Timur*, Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Purworejo Timur.
- Rubiyo, J., Rinaldi, dan Suharyanto. 2003. *Kajian Rehabilitasi Kopi Robusta Menjadi Kopi Arabika dengan Teknik Sambung di Kabupaten Bangle*. Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Dikutip dari: <http://ntb.litbang.deptan.go.id>
- Saad.2001. *Kontribusi Pengembangan Potensi Pertanian Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat PeDesaan*. Eresco. Bandung.
- Soekartawi. 2005. *Pembangunan*

- Pertanian Di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo, A. Dillon, Dan J. B Herdaker. 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Usaha Tani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 1973. *Sendi-Sendi Pokok UsahaTani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Yahmadi, Mudrig, 2007. Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Bududaya dan Pengolahan Kopi. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, Jawa Timur.